

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V

Usman¹, Iyan², Sitti Nurjannah¹

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹usman@unm.ac.id

²iyan@unm.ac.id

³jannahbahar01@gmail.com

Abstract. *This research is a class action research which aims to find out the process of applying the make a match type of cooperative learning model about the types of businesses in class V economic activities and to find out the increase in learning outcomes about the types of businesses in economic activities for class V students with apply the cooperative learning model of the make a match type. The approach used in this study is a qualitative approach. The subjects in this study were teachers and students of class V UPT SDN 302 Pinrang, totaling 12 students. The data collection techniques used were observation, tests, and documentation while the data analysis techniques used were data condensation, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted in two cycles. The results of the study show that the learning process with the make a match type cooperative learning model shows changes in student learning activities, learning interactions that occur and the way teachers teach. Changes in the learning process led to an increase in student learning outcomes in cycle I with sufficient qualifications (C) and cycle II with good qualifications (B). The conclusion in this study is that the application of the make a match type of cooperative learning model can improve the process and student learning outcomes about the types of businesses in the economic activities of class V UPT SDN 302 Pinrang*

Keywords: *cooperative learning model, make a match, types of businesses in economic activity*

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match tentang jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi kelas V dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SDN 302 Pinrang yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match menunjukkan adanya perubahan pada aktivitas belajar siswa, interaksi belajar yang terjadi dan cara mengajar guru. Perubahan proses pembelajaran mendorong pada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan kualifikasi cukup (C) dan siklus II dengan kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa muatan IPS tentang jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi kelas V UPT SDN 302 Pinrang.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif; Make a match

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar pendidikan dapat terlaksana dengan lebih baik, maka diperlukan pengetahuan melalui pendidikan formal. Salah satu dari pendidikan formal yang ada yaitu sekolah dasar (SD). Salah satu pembelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar yaitu Tematik yang di dalamnya memuat banyak mata pelajaran salah satunya muatan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Kurikulum 2013 dalam implementasinya pada pembelajaran muatan IPS, menuntut siswa harus terlibat aktif dalam menemukan hal-hal baru dan memecahkan masalah yang ada. Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menggunakan strategi, model, pendekatan dan materi yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 Ayat 1 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menjelaskan bahwa Pembelajaran IPS merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara.

Sehubungan dengan hal tersebut Yulia et al., (2020) menjelaskan bahwa IPS tidak lain adalah muatan pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan kajian IPS yang sangat luas dengan menggunakan pendekatan interdisipliner ilmu sosial dengan kehidupan sosial manusia (*humaniora*) dengan harapan agar dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Lebih lanjut Syaharuddin dan Mutiani (2020) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar, pada materi ilmu pengetahuan sosial untuk jenjang sekolah dasar lebih mementingkan suatu pedagogik dan psikologis serta cara berpikir siswa yang bersifat secara keseluruhan. Melalui muatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 sampai 22 September 2022 di kelas V UPT SDN 302 Pinrang. Pada hari pertama yang dilakukan yakni meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas V UPT SDN 302 Pinrang untuk melakukan observasi dan penelitian nantinya. Kemudian hari kedua dilanjutkan dengan observasi kegiatan proses pembelajaran di kelas. Dengan melihat data yang diperoleh hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai siswa. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 67 sedangkan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang harus dicapai adalah 70. Dari 12 siswa yang mencapai di atas SKBM sebanyak 5 siswa dengan persentase 42% sedangkan yang belum mencapai sebanyak 7 siswa dengan persentase 58%. Dari data ini, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V di UPT SDN 302 Pinrang tergolong tidak mencapai SKBM. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. aspek guru yaitu: 1) Guru jarang menyiapkan kartu yang menarik untuk proses pembelajaran; 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok; 3) Guru kurang memberi penghargaan dan motivasi kepada siswa. Sedangkan aspek dari siswa yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) Siswa kurang berpartisipasi terhadap pemecahan masalah; 3) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Apabila permasalahan tersebut tidak diatasi maka akan berdampak pada proses dan hasil belajar siswa yang mulanya rendah akan semakin rendah seperti yang terjadi pada siswa kelas V. Oleh karena itu, dengan penelitian ini diharapkan adanya peningkatan. Agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar serta proses mengajar di kelas maka diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa serta yang dapat menumbuhkan kemampuan dan potensi diri siswa. Salah satu inovasi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat membuat siswa

menjadi aktif dan tidak jenuh saat proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sejalan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar yang suka bermain. Riyanti & Abdullah (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yakni siswa berpasangan dengan yang lain dengan tujuan untuk memahami konsep dan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu yang terdapat pertanyaan dan jawaban. Lebih lanjut menurut Arisnandar et al., (2021) model pembelajaran make a match merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar sambil bermain, siswa juga mencari pasangan berdasarkan pada soal atau jawaban yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe make a match digunakan untuk penelitian ini karena diyakini dapat mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik, membuat siswa kreatif dan dapat mengaktifkan siswa dengan cara siswa mencari dan menemukan sendiri jawaban dari soal yang didapatkan oleh temannya yang lain dan tentunya siswa menentukan jawaban yang tepat. Salah satu penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat berdampak positif dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Setiawan (2017) dalam penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, rata-rata siswa mendapatkan nilai 68 pada siklus I dan pada siklus II rata-rata nilainya adalah 90 sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Lebih lanjut penelitian sebelumnya dilakukan oleh Maryati et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match hasil belajar siswa sekolah dasar kelas empat di kabupaten Pinrang meningkatkan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang ditunjukkan pada hasil akhir siklus II bahwa dari 16 siswa yang mencapai SKBM sebanyak 14 siswa siswa sedangkan yang belum mencapai hanya siswa dengan nilai rata-rata 79,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS di kelas V UPT SDN 302 Pinrang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS di kelas V UPT SDN 302 Pinrang”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Arikunto (2016) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan sebab – akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2022/2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada dan penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 302 Pinrang yang berlokasi di Desa Ulusaddang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa siswa kelas V UPT SDN 302 Pinrang dengan jumlah siswa yaitu 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Adapun 2 fokus penelitian yang diteliti yakni fokus pada proses dan fokus hasil.

Dalam penelitian ini, akan dirancang penelitian tindakan kelas yang berdasarkan masalah yang dipecahkan dengan menggunakan model make a match sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun tahap penelitiannya dimulai dengan tahap Pra Penelitian, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pada tahap pra penelitian hal yang dilakukan peneliti yakni kegiatan mengidentifikasi masalah yang telah terjadi saat proses belajar siswa sebelum merencanakan dan melakukan tindakan penelitian sehingga menghasilkan gagasan untuk

melakukan perbaikan proses mengajar guru di kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui materi yang akan disampaikan pada siswa, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sesuai dengan model pembelajaran *make a match*, membuat format lembar observasi guru dan siswa, mempersiapkan media kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, menyusun tes evaluasi sesuai dengan indikator pembelajaran, membuat lembar jawaban siswa, dan menyiapkan alat dokumentasi berupa handphone. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penerapan model sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi pada tahap awal dengan artian tahap yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPS tepatnya materi tentang jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi di kelas V. Tahap pengamatan, peneliti memperhatikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa yang perlu diamati antara lain penggunaan media pembelajaran, cara siswa mengerjakan tugas yang diberikan yang diberikan guru serta menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan, dan cara siswa bertanya. Sedangkan aktivitas guru yang perlu diamati antara lain cara menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam belajar dan merespon pendapat siswa. Kegiatan pengamatan akan dilaksanakan peneliti dan dibantu oleh guru kelas V UPT SDN 302 Pinrang. Pada tahap refleksi, yang dilakukan peneliti yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan atau pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan untuk menentukan perlunya menindaklanjuti dalam rangka mencapai tujuan akhir. Apabila tidak mencapai tujuan yang diinginkan, maka peneliti menyusun kembali rencana untuk tindakan berikutnya. Demikian seterusnya sampai siswa mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentang jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi pada siswa kelas V UPT SDN 302 Pinrang dengan indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SDN 302 Pinrang yang terdiri dari 12 siswa dengan rincian 7 laki-laki dan 5 perempuan.

Sesuai dengan hasil tes pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM sebanyak 6 siswa, sedangkan 6 siswa lainnya masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 69 yang artinya belum mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$. Sedangkan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM sebanyak 10 siswa dan 2 siswa lainnya masih belum mencapai SKBM dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80 artinya sudah mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 43 yaitu 79% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan diperoleh skor 50 yaitu 92% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa

juga mengalami perubahan dan peningkatan. Pada awalnya sebagian siswa belum bisa mencocokkan kartu yang dimilikinya serta sebagian siswa belum berani mengemukakan pendapatnya saat guru bertanya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, pada siklus I aktivitas siswa diperoleh 74% dengan kualifikasi cukup (C) , sedangkan pada siklus II aktivitas siswa juga mencapai 89% dengan kualifikasi baik (B).

Dengan perubahan yang terjadi hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil jika nilai siswa mencapai SKBM (≥ 70) mencapai 76% siswa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus 1	79 %	74 %	50%
Siklus 2	92 %	89%	83%

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa dituntut mencari pasangan sesuai dengan kartu yang dimilikinya baik kartu soal ataupun kartu jawaban. Dalam model ini menerapkan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Terkait hal tersebut, Shoimin (2014) menyatakan bahwa ciri utama model make a match adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Model pembelajaran make a match memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang suka bermain sehingga dapat menimbulkan pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran make a match juga dijelaskan oleh Ibrohim (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran make a match adalah model pembelajaran yang berorientasi pada permainan dimana siswa mencari pasangan sambil belajar. Penggunaan teknik ini diharapkan memberikan para siswa kesempatan untuk saling membagikan ide-ide kemudian bersama-sama mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, di antaranya penguasaan kelas yang masih belum maksimal, siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya, serta siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung di dalam kelas, terdapat beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi di dalam kelas, hal ini menyebabkan masih ada beberapa siswa yang belum berhasil menemukan pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban yang dimilikinya, Namun disamping penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar sambil bermain sehingga hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif maupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik. Dapat juga melatih siswa untuk tampil di depan kelas serta melatih siswa dalam disiplin waktu dikarenakan adanya batasan waktu yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe make a match yang dikemukakan oleh Prihatingsih dan Setyanigtyas (2017) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah: 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik kognitif maupun fisik; 2) Pembelajaran menyenangkan; 3) Melatih keberanian siswa untuk presentasi; 4) Melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu belajar.

Sesuai dengan hasil tes pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai diatas SKBM sebanyak 6 siswa, sedangkan 6 siswa lainnya masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 69 yang artinya belum mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$. Sedangkan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai diatas SKBM sebanyak 10 siswa dan 2 siswa lainnya masih belum mencapai SKBM dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 80 artinya sudah mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 43 yaitu 79% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan diperoleh skor 50 yaitu 92% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi di kelas V UPT SDN 302 Pinrang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dan tidak mudah bosan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru sekolah disarankan agar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe make a match sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang. Unissula Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: bumi Aksara
- Arisnandar, Hakim, A., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kooperatif tipe make a match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1(1), 170–184. (JPAP), 9(2),321-334.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. Jurnal Nalar Pendidikan
- Hasnah. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Di Kelas IV SD Negeri Kiru Kiru Kabupaten Barru. Jurnal Publikasi Pendidikan, 3(1), 26
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. Vol.2 (1) 40
- Nurjannah, Zahrah, & Syam, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Pinrang. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 122–135.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Misykat, 03(1), 171– 187.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Rahayu Puji. (2019). Pelaku Kegiatan Ekonomi. ALPRIN: Semarang Jawa Tengah
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.